
**Struktur Ekonomi dan Pengangguran di Indonesia
(Studi Kasus Kabupaten dan Kota Tahun 2017)**

Lydiana Rahmah*, Hidayatullah Muttaqin

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

[*lydianarahmah98@gmail.com](mailto:lydianarahmah98@gmail.com)

Abstract

This study aims to determine the independent variables or sectors of agriculture, mining, industry, trade, and economic growth that significantly influence the open and underemployed unemployed rates. This study uses multiple linear regression analysis tools with cross-sectional data using both logs and no logs in determining the influence of agriculture, mining, industry, trade, and economic growth variables using secondary data in 2017.

The regression results on TPT without logs show that only the Mining and Growth variables are insignificant. In contrast, the Agriculture, Industry, and Trade variables are significant, others are significant at 1% alpha, and the mining variable is significant at alpha 10%. And the semi-unemployed regression results without logs, only the Mining and Growth variables are insignificant. In contrast, the others are significant at 1% negligence, and the regression results using logs show that only the Mining and Growth variables are insignificant. In comparison, the Trade variable is significant at 10% alpha.

Every increase in the distribution of the Agricultural Sector in GRDP by 1% will cause a decrease in TPT by 0.043% and an increase in SM by 0.218%. Every increase in the distribution of the Industrial Sector GRDP by 1% will cause an increase in TPT by 0.039% and a decrease in SM by 0.681%. Every increase in the distribution of the Trading Sector in GRDP by 1% will cause an increase in TPT by 0.078% and a decrease in SM by 0.071%. Economic growth and the mining sector have very little value, so it cannot explain the impact of this sector on TPT and SM..

Keywords: *Agriculture, Mining, Industry, Trade, Economic Growth*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel apa saja yang berpengaruh dan variabel yang signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka dan setengah menganggur. Penelitian ini menggunakan alat regresi linear berganda baik menggunakan log maupun tanpa log dalam menentukan pengaruh variabel pertanian, pertambangan, industri, perdagangan dan pertumbuhan ekonomi. Dan menggunakan data sekunder 2017.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis regresi yang sudah dibuat baik menggunakan log maupun tanpa log menggunakan seluruh variabel terikat berpengaruh signifikan terhadap uji f atau uji simultan. Sektor pertanian, industri dan perdagangan adalah variabel yang signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka dan setengah menganggur. Sektor pertanian juga sering berkaitan dengan pengangguran karena memiliki musim tertentu saja untuk bekerja.

Kata Kunci : *Pertanian, Pertambangan, Industri, Perdagangan Pertumbuhan Ekonomi*

PENDAHULUAN

Tujuan pembangunan ekonomi pada umumnya agar meningkatkan proses pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja yang lebih luas, mengembangkan kualitas sumber daya manusia agar lebih berpotensi dan memperbaharui tingkat pendapatan nasional dimana Negara ini memiliki sumber daya yang cukup untuk ditingkatkan. Namun dalam proses pembangunan

ekonomi tersebut memiliki banyak masalah yang menyebabkan manfaat pembangunan tersebut tidak bisa dirasakan secara maksimal. Salah satu masalahnya adalah pengangguran, terutama di Negara berkembang seperti Indonesia. Di Indonesia sendiri angka pengangguran masih dikatakan cukup tinggi.

Tabel 1
Data Pengangguran Terbuka dan Setengah Menganggur

Jenis Kegiatan	2016	2017	2018
Angkatan Kerja	125,44	128,06	131,01
Bekerja	118,41	121,02	124,01
Pengangguran	7,03	7,04	7,00
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)	66,34	66,67	67,26
Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	5,61	5,50	5,34
Pekerja tidak penuh	32,23	33,82	35,58
Setengah menganggur	8,97	9,14	8,21
Pekerja paruh waktu	23,26	24,68	23,37
Bekerja si bawah 15 jam perminggu	6,74	8,33	9,10

Sumber : Badan Pusat Statistik

Angkatan Kerja yaitu masyarakat yang berumur 15 tahun ke atas, baik yang memiliki pekerjaan tapi sedang tidak bekerja, maupun yang pengangguran. Sedangkan yang bukan angkatan kerja adalah masyarakat yang berumur 15 tahun keatas yang duuduk di bangku sekolah, ibu rumah tangga dan juga kegiatan yang lain selain kegiatan pribadi.

Menurut publikasi BPS berdasarkan pada gambar diats, tingkat pengangguran terbuka (TPT) pada bulan Februari 2017 ada 5,33% dan meningkat menjadi 5,50% pada bulan Agustus 2017. Dalam konsep BPS (Badan Pusat Statistik), pengangguran terbuka adalah masyarakat yang mempunyai pekerjaan dan ada usaha untuk mencari pekerjaan, yang tidak mempunyai pekerjaan dan tidak ada niat untuk mebcari kerja serta masyarakat yang sudah memiliki pekerjaan dan belum mulai bekerja.

Angka setengah menganggur pad aFebruari 2017 sebesar 9,49% dan menurun pada bulan Agustus 2017 menjadi 9,14%. Penduduk yang bekerja setengah menganggur adalah masyarakat yang jam kerja nya kurang dari 35 jam per minggu atau masyarakat yang sedang mencari pekerjaan dan masih bekerja pada pekerjaan lain.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengangguran

Pengangguran dalam arti luas yaitu masyarakat yang belum memiliki pekerjaan dan berusaha mencari pekerjaan atau sedang merancang usaha dan masyarakat yang tidak bekerja di tempat lain karena sudah diterima di suatu tempat tetapi belum masuk kerja.

Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah penduduk yang telah memasuki usia kerja (15-64 tahun) atau jumlah penduduk dalam lingkup Negara yang bisa mengolah produk barang dan jasa selama adanya permintaan terhadap tenaga kerja mereka, dan masyarakat tersebut ingin juga berpartisipasi dalam kegiatan produksi tersebut. Setiap penduduk yang bisa menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan minimal usia dari 15 tahun dapat sebagai tenaga kerja.

Peneliti Terdahulu

Penelitian terdahulu oleh Anwar (2017), dengan judul penelitian “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah terhdap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Gowa” menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh dan tidak signifikan terhadap

pengangguran di Kabupaten Gowa dan upah berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kabupaten Gowa.

Penelitian oleh Riswandi (2011), dengan judul penelitian “Faktor yang mempengaruhi Pengangguran di Sumatera Barat Pasca Krisis Ekonomi pada tahun 2000-2010” menyatakan jika upah minimum regional dan pertumbuhan ekonomi berdampak pada pengangguran di Sumatera Barat dan untuk pertumbuhan masyarakatnya serta investasi swasta tidak berdampak pada pengangguran di Sumatera Barat.

Penelitian Asmita (2016), dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap di Desa Galesong Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar yang menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan tangkap di Desa Galesong Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar secara signifikan adalah lama melaut serta ukuran mesinnya.

Hipotesis Penelitian

Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor Industri Pengolahan, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, dan Pertumbuhan Ekonomi berdampak terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka dan Setengah Menganggur pada tingkat Kabupaten dan Kota Indonesia.

METODE

Ruang lingkup penelitian ini yaitu mengenai dampak pertumbuhan ekonomi dan perubahan sektor ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka dan setengah pengangguran di Indonesia pada tingkat kabupaten dan kota. Penelitian yang dilakukan ini menggunakan analisis kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh *Database for Policy and Economic Research* Indonesia dari bank Dunia.

Populasi dan Sampel

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini pada tingkat pengangguran terbuka dan setengah menganggur tanpa menggunakan log mencakup 514 Kabupaten dan Kota dengan menggunakan data 2017, sedangkan sampel yang digunakan pada tingkat pengangguran terbuka menggunakan log sebesar 476 Kabupaten dan Kota dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini pada setengah menganggur menggunakan log sebanyak 478 Kabupaten dan Kota.

Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka dikembangkan definisi yang merupakan panjabaran dan pengukuran variabel dan indikator yang dipilih dalam penelitian sebagai berikut:

1. TPT adalah variabel Tingkat Pengangguran Terbuka dalam satuan persen;
2. SM adalah Setengah Menganggur dalam satuan persen;
3. Pertanian adalah variabel distribusi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dalam Produk Domestik Regional Bruto dalam satuan persen;
4. Pertambangan adalah variabel distribusi sektor pertambangan, dan penggalian dalam Produk Domestik Regional Bruto dalam satuan persen;
5. Industri adalah variabel distribusi sektor industri pengolahan dalam Produk Domestik Regional Bruto dalam satuan persen;
6. Perdagangan adalah variabel distribusi sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor dalam Produk Domestik Regional Bruto dalam satuan persen;
7. Pertumbuhan adalah variabel tingkat pertumbuhan PDRB dalam satuan persen

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data-data penelitian menggunakan cara analisis deskriptif oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Menurut Sugiyono (2010) analisis deskriptif adalah pengumpulan data dengan cara menggambarkan yang telah terkoordinir tanpa adanya pembuatan kesimpulan data secara global.

Teknik Analisa Data

Regresi Linear Berganda

Data-data yang dihasilkan dari penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda tanpa log dan menggunakan log dengan menggunakan data *cross section* yang fungsinya untuk mengetahui besarnya pengaruh terhadap perubahan suatu variabel untuk menguji model tingkat pengangguran terbuka dan setengah menganggur.

Pengujian ini dibantu dengan program *eviews* dan model yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan menggunakan log atau di persingkat untuk model 1 terhadap TPT dengan model 3 terhadap SM dan tanpa log atau dipersingkat disini model 2 terhadap TPT dan model 4 terhadap SM, dimana model tanpa log sebagai berikut:

$$TPT_i = \beta_0 + \beta_1 \text{Pertanian}_i + \beta_2 \text{Pertambangan}_i + \beta_3 \text{Industri}_i + \beta_4 \text{Perdagangan}_i + \beta_5 \text{Pertumbuhan}_i + E_i$$

$$SM_i = \beta_0 + \beta_1 \text{Pertanian}_i + \beta_2 \text{Pertambangan}_i + \beta_3 \text{Industri}_i + \beta_4 \text{Perdagangan}_i + \beta_5 \text{Pertumbuhan}_i + E_i$$

Keterangan:

- TPT = Tingkat Pengangguran Terbuka_i
- SM = Setengah Menganggur_i
- Pertanian_i = Distribusi Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dalam PDRB/kota_i
- Pertambangan_i = Distribusi Sektor Pertambangan dan Pengalihan dalam PDRB kabupaten /kota_i
- Industri_i = Distribusi Sektor Industri dan Pengolahan dalam PDRB kabupaten /kota_i
- Perdagangan_i = Distribusi Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Sepeda Motor dalam PDRB kabupaten/kota_i
- Pertumbuhan = Pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota_i
- E_i = error

Dan untuk regresi linear berganda dengan menggunakan log sebagai berikut:

$$\text{Ln } TPT_i = \beta_0 + \beta_1 \text{Ln } \text{Pertanian}_i + \beta_2 \text{Ln } \text{Pertambangan}_i + \beta_3 \text{Ln } \text{Industri}_i + \beta_4 \text{Ln } \text{Perdagangan}_i + \beta_5 \text{Ln } \text{Pertumbuhan}_i + E_i$$

$$\text{Ln } SM_i = \beta_0 + \beta_1 \text{Ln } \text{Pertanian}_i + \beta_2 \text{Ln } \text{Pertambangan}_i + \beta_3 \text{Ln } \text{Industri}_i + \beta_4 \text{Ln } \text{Perdagangan}_i + \beta_5 \text{Ln } \text{Pertumbuhan}_i + E_i$$

Keterangan:

- TPT_iLog = Tingkat Pengangguran Terbuka_i Menggunakan Logaritma Natural, dan seterusnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji yang menjadi dasar dalam melakukan regresi linear berganda metode OLS (*Ordinary Least Square*). Pada penelitian ini asumsi klasik yang menjadi tolak ukur adalah Uji Normalitas, Uji Heterokedastisitas, Uji Multikolinieritas dan Uji Autokolerasi baik menggunakan log maupun tidak menggunakan log.

Uji Statistik

Pada penelitian ini, uji statistik yang digunakan yaitu uji simultan (uji F), uji parsial (uji T) dan koefisien determinasi (uji R₂)

HASIL DAN ANALISIS

Deskripsi Variabel Penelitian

Pengangguran

Tabel 2

TAHUN	SD (%)	SMP (%)	SMA (%)	SMK (%)	DIPLOMA I/II/II (%)	UNIVERSITAS (%)

Agustus 2016	2,88	5,71	8,72	11,11	6,04	4,87
Februari 2017	3,54	5,36	7,03	9,27	6,35	4,98
Agustus 2017	2,62	5,54	8,29	11,41	6,88	5,18

Sumber ; Badan Pusat Statistik

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan di bulan agustus 2017, TPT untuk SMK paling tinggi yaitu 11,41% kemudian SMA sebesar 8,29%. Sedangkan Diploma I/II/III sebesar 6,88% dan Universitas 5,18%. Sedangkan tingkat SD paling sedikit angkanya yaitu sebesar 2,62%.

Pertumbuhan Ekonomi

Tabel 3

Laju Pertumbuhan ekonomi di berbagai sektor di Indonesia

Sektor		Agustus 2016	Februari 2017	Agustus 2017
Pertanian (%)		31,90	31,86	29,69
Perdagangan (%)		22,54	23,37	23,28
Industri (%)		13,12	13,31	14,06
Pertambangan (%)		1,25	1,10	1,15

Sumber ; Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel diatas, di tahun 2017 sektor pertanian adalah sektor yang memiliki angka tertinggi yaitu sebesar 35,93 juta (26,69%). Disusul oleh sektor Perdagangan 28,17 juta (23,28%). Kemudian di urutan berikutnya ada Jasa Kemasyarakatan (16,92%), Industri (14,05%), Konstruksi (6,73%), Transportasi (4,76%), Keuangan (3,10%) dan Pertambangan (1,15%) serta urutan terakhir yaitu Listrik, Gas dan Air sebanyak (0,32%).

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Tingkat Pengangguran Terbuka

Tabel 4

Hasil Analisis Model 1 dan 2 pada kabupaten dan kota di Indonesia.

Variabel Dependen: TPT-Tingkat Pengangguran Terbuka	Keterangan	Model 1 (Tanpa Log)		Model 2 (Log)	
Constant		4,248(0,566)***		1,279(0,201)***	
Pertanian		-0,043(0,009)***		-0,181(0,032)***	
Pertambangan		0,041(0,009)		0,028(0,016)*	
Industri		0,039(0,009)***		0,135(0,022)***	
Perdagangan		0,078 (0,022)***		0,184(0,060)***	
Pertumbuhan		0,002(0,003)		-0,070(0,096)	
F-Test		26,93**		24,59**	
R-Squared		0,2095		0,207	
Adj R-Squared		0,2017		0,199	
Jumlah Observasi		514		476	

Signifikansi:***alpha 1%,**alpha 5%,*alpha 10%, tanpa bintang berarti tidak signifikan

Pada Model 1, Setiap kenaikan variabel share Sektor Pertanian dalam PDRB sebanyak 1 persen, dan dampaknya adalah bertambahnya TPT (Variabel TPT) senilai 0,043 persen dengan asumsi variabel independen lainnya tidak berubah (ceteris paribus). Pertambahan ini diperoleh dari nilai koefisien variabel pertanian -0,043 kali dengan 1 persen. Jika share pertanian bertambah 2 persen (ceteris paribus), maka (TPT) akan berkurang sebanyak -0,086 persen. Dan sektor seterusnya.

Pada Model 2, Setiap kenaikan variabel share Sektor Pertanian dalam PDRB sebanyak 1%, maka dampaknya adalah bertambahnya TPT (Variabel TPT) senilai 0,181 persen dengan asumsi variabel independen lainnya tidak berubah (ceteris paribus). Pertambahan ini diperoleh dari nilai koefisien variabel pertanian -0,181 kali dengan 1 persen. Jika share pertanian bertambah 2 persen (ceteris paribus), maka (TPT) akan berkurang sebanyak -0,362 persen. Dan sektor seterusnya.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Setengah Mengganggu

Tabel 6

Hasil Analisis Model 3 dan 4 pada kabupaten dan kota di Indonesia

Variabel Dependen: SM-Setengah Mengganggu		
Keterangan	Model 3 (Tanpa Log)	Model 4 (Log)
Constant	30,208(2,302)***	3,116(0,087)***
Pertanian	0,378(0,035)***	0,218(0,014)***
Pertambangan	0,028(0,035)	0,003(0,007)
Industri	-0,198(0,034)***	-0,0681(0,009)***
Perdagangan	-0,392 (0,090)***	-0,071(0,026)*
Pertumbuhan	0,007(0,012)	0,051(0,041)
F-Test	79,65***	104,894***
R-Squared	0,4391	0,5263
Adj R-Squared	0,4336	0,5213
Jumlah Observasi	514	478

Signifikansi:***alpha 1%,**alpha 5%,*alpha 10%, tanpa bintang berarti tidak signifikan

Pada Model 3, Setiap kenaikan variabel share Sektor Pertanian dalam PDRB sebanyak 1 persen, dan dampaknya adalah bertambahnya Tingkat Setengah Mengganggu (Variabel SM) sebesar 0,378 persen dengan asumsi variabel independen lainnya tidak berubah (ceteris paribus). Pertambahan ini diperoleh dari nilai koefisien variabel pertanian 0,378 kali dengan 1 persen. Jika share pertanian bertambah 2 persen (ceteris paribus), maka tingkat Setengah Mengganggu (SM) akan berkurang sebanyak 0,756 persen. Dan sektor seterusnya.

Pada Model 4, Setiap kenaikan variabel share Sektor Pertanian dalam PDRB sebanyak 1 persen, maka dampaknya adalah bertambahnya Tingkat Setengah Mengganggu (Variabel SM) sebesar 0,218 persen dengan asumsi variabel independen lainnya tidak berubah (ceteris paribus). Pertambahan ini diperoleh dari nilai koefisien variabel pertanian 0,218 kali dengan 1 persen. Jika share pertanian bertambah 2 persen (ceteris paribus), maka tingkat Setengah Mengganggu (SM) akan berkurang sebanyak 0,436 persen. Dan sektor seterusnya.

Dari model 1 dan 2 hasil regresi yang paling baik adalah model 1 dan 2 dengan Prob (F-Statistic)nya senilai 0,000. Artinya kedua model tersebut signifikan sebagai sebuah model. Hanya saja 1 nilai R-Squared lebih besar yaitu 0,2095 sedangkan model 2 hanya 0,2074. Dengan demikian model tanpa log untuk variabel dependen TPT adalah model yang paling baik.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Asumsi Klasik Model 1 dan 2 terhadap Tingkat Pengangguran

Pengujian terhadap uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini meliputi, multikolinieritas, autokolerasi, normalitas, linearitas dan heteroskedastisitas.

Hasil uji Multikolinieritas pada Model 1 untuk Variabel Pertanian, Pertambangan, Industri, Perdagangan dan Pertumbuhan tidak mengalami Multikolinieritas karena tidak ada nilai yang melebihi 10 atau 5. Nilai Probabilitas pada model 1 yaitu (2,50) ≠ senilai 0,000. Berdasarkan uji hipotesis tidak terjadi autokolerasi karena Nilai Prob.F lebih besar nilainya dari tingkat alpha 0,05 (5%). Untuk hasil dari ProbJB sebesar 0,000<0,05 dan memiliki keterangan bahwa uji asumsi klasik kenormalannya tidak terpenuhi karena nilai F-Statistic kolom Probabilitynya sebesar 0,0049<0,05 dan dinyatakan jika nilai regresi tidak memenuhi asumsi linearitas. Nilai Prob.F hitung sebesar 0,0859>alpha 0,05 sehingga berdasarkan uji hipotesis diterima yang artinya terjadi heterokedastisitas.

Hasil uji Multikolinieritas pada Model 2 berdasarkan Variabel Pertanian, Pertambangan, Industri, Perdagangan dan Pertumbuhan tidak mengalami Multikolinieritas pada kelima variabel tersebut karena semua nilainya > 10 atau 5. Nilai Prob.F (2,468) ≠ senilai 0,000. Dari nilai ter sebut tidak terjadi autokolerasi karena nilainya > dari tingkat alpha 0,05 (5%). Dan untuk hasil dari ProbJB hitung sebesar 0,000<0,05 yang berarti tidak terjadinya

normalitas. Dan nilai ProbJB hitung sebesar $<0,05$ yang artinya tidak normalnya residual terdistribusi atau heterokedastisitas tidak memenuhi.

Hasil Uji Asumsi Klasik Model 3 dan 4 terhadap Setengah Mengganggu

Hasil uji Multikolinieritas model 3 berdasarkan variabel Pertanian, Pertambangan, Industri, Perdagangan dan Pertumbuhan Ekonomi tidak ada yang $>$ dari 10 atau 5, sehingga tidak terjadi Multikolinieritas. Dan untuk nilai Probabilitas F hitungnya $>$ tingkat alpha 0,05 (5%) sehingga tidak terjadi autokolerasi. Sedangkan angka ProbJB nya senilai $0,000 < 0,05$ yang berarti tidak adanya heterokedastisitas. Dan nilai Prob.F dilihat dari baris F-statistic kolom Probability yaitu $0,0067 < 0,05$ yang berarti tidak terjadi heterokedastisitas.

Di model 4, hasil uji Multikolinieritas tidak ada nilai variabel pertanian, pertambangan, industri, perdagangan dan pertumbuhan ekonomi $>$ 10 atau 5. Nilai Probabilitas F hitungnya sebesar (2,470) \neq sebesar 0,0011. Nilai tersebut $>$ tingkat alpha 0,05 (5%) dan dapat disimpulkan jika nilai tersebut tidak memenuhi linearitas. Serta untuk Prob.F hitung sebesar $0,0000 < \alpha 0,05$ yang berarti tidak adanya heterokedastisitas atau uji hipotesisnya ditolak.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji Simultan (Uji F) dan Uji Koefisien Determinasi (R^2) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka dan Setengah Mengganggu

Model 1 secara simultan merupakan model yang signifikan karena nilai F-Statistic berada dibawah alpha 1 persen. Sedangkan nilai R-Squared-nya adalah sebesar 0,2095. Artinya model ini dapat menjelaskan perubahan pada variabel TPT sebesar 20,95 persen, selebihnya tidak terdeteksi dalam model.

Model 2 secara simultan merupakan model yang signifikan karena nilai F-Statistic berada dibawah alpha 1 persen. Sedangkan nilai R-Squared-nya adalah sebesar 0,207. Artinya model ini dapat menjelaskan perubahan pada variabel TPT sebesar 20,7 persen, selebihnya tidak terdeteksi dalam model.

Model 3 secara simultan merupakan model yang signifikan karena nilai F-Statistic berada dibawah alpha 1 persen. Sedangkan nilai R-Squared-nya adalah sebesar 0,4391. Artinya model ini dapat menjelaskan perubahan pada variabel SM sebesar 43,91 persen, selebihnya tidak terdeteksi dalam model.

Model 4 secara simultan merupakan model yang signifikan karena nilai F-Statistic berada dibawah alpha 1 persen. Sedangkan nilai R-Squared-nya adalah sebesar 0,5263. Artinya model ini dapat menjelaskan perubahan pada variabel SM sebesar 52,63 persen, selebihnya tidak terdeteksi dalam model.

Uji Parsial (Uji t) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka dan Setengah Mengganggu

Secara parsial Model 1 menunjukkan hanya variabel Pertambangan dan Pertumbuhan yang tidak signifikan, sedangkan variabel Pertanian, Industri dan Perdagangan signifikan pada alpha 1%.

Secara parsial Model 2 menunjukkan hanya variabel Pertambangan yang tidak signifikan, sedangkan variabel Pertanian, Industri dan Perdagangan.

Secara parsial Model 3 menunjukkan hanya variabel Pertambangan dan Pertumbuhan yang tidak signifikan, sedangkan variabel Pertanian, Industri dan Perdagangan signifikan pada alpha 1%.

Secara parsial Model 4 menunjukkan hanya variabel Pertambangan dan Pertumbuhan yang tidak signifikan, sedangkan variabel Pertanian dan Industri signifikan pada alpha 1% serta variabel Perdagangan signifikan pada alpha 1%.

PENUTUP

Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan Penelitian yang sudah dilakukan, terdapat dua hal yang mencakup, yaitu implikasi teoritis dan implikasi praktis pemerintah bagi pemerintah. Implikasi ini diambil dari hasil model 1 dan 4.

1. Implikasi Teoritis

Sektor Pertanian

Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan berdasarkan TPT tanpa log pengaruhnya baik terhadap penurunan tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten dan Kota di Indonesia. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya melalui uji parsial (uji t) yang menunjukkan bahwa Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan berdampak negatif atau mengalami penurunan tingkat pengangguran terbuka di Indonesia. Hal ini mendukung dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bima Oktaviantoro (2018) menyatakan bahwa pengangguran berpengaruh negative terhadap sektor Pertanian dan Perkebunan, hal ini dikarenakan sebagian besar PDRB sebagian besar berasal dari sektor tersebut.

Sedangkan dari hasil uji regresi model SM menggunakan log sektor pertanian menandakan positif yang artinya sektor pertanian, kehutanan dan perikanan berdampak buruk terhadap bertambahnya setengah menganggur. Berdasarkan dari hasil uji regresi diatas variabel sektor pertanian, kehutanan dan perikanan berdampak buruk terhadap bertambahnya angka setengah menganggur di Indonesia. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pratomo (2015) yang menyatakan bahwa sektor pertanian cenderung bekerja di bawah jam kerja normal <35 jam/minggu karena sektor pertanian memiliki musim tertentu saja untuk bekerja atau pada saat panen.

Sektor Pertambangan

Sektor Pertambangan berpengaruh positif dengan nilai koefisien sangat kecil dan tidak signifikan. Sehingga model TPT tanpa log dan SM menggunakan log tidak dapat menjelaskan dampak sektor ini dan implikasinya terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka dan Setengah Menganggur.

Sektor Industri

Sektor Industri dan Pengolahan berpengaruh buruk atau angkanya bertambah terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten atau Kota Di Indonesia. Hasil penelitian ini didukung oleh Nabila Audia Puteri (2018) menyatakan sektor industry dari pernyataan tersebut berdampak terhadap pengangguran, sehingga semakin besarnya pengaruh sektor industry dalam perekonomian maka peluang pengangguran semakin meningkat.

Sedangkan dari hasil uji regresi pada model SM menggunakan log sektor industry dan pengolahan juga menandakan negatif yang artinya industry dan pengolahan berdampak baik terhadap menurunnya angka setengah menganggur di Kabupaten dan Kota.

Sektor Perdagangan

Sektor Perdagangan berpengaruhburuk terhadap meningkatnya angka pengangguran terbuka di Kabupaten atau Kota di Indonesia. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya melalui uji parsial (uji t). Nilai koefisien regresi pada sektor ini positif atau buruk terhadap meningkatnya angka pengangguran terbuka di Indonesia. Hal ini mendukung dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Faisal R dkk (2018) menyatakan bahwa sektor perdagangan dalam penelitian berpengaruh terhadap banyaknya jumlah pengangguran.

Sedangkan dari hasil uji regresi model SM menggunakan log sektor perdagangan berpengaruh baik terhadap menurunnya angka setengah menganggur di Kabupaten dan Kota di Indonesia. Hal ini berhubungan dengan pernyataan oleh Dhanani (2004) yang telah melakukan penelitian dan mengungkapkan jika orang yang bekerja di sektor perdagangan memiliki jam kerja > 35 jam/minggu atau cenderung setengah menganggur.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi pada model TPT tanpa log berpengaruh positif dengan nilai koefisien sangat kecil dan tidak signifikan. Sehingga model TPT tanpa log tidak dapat menjelaskan dampak sektor ini dan implikasinya terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka. Sedangkan pada model variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap

turunnya angka pengangguran di Indonesia. Penelitian yang dilakukan Heri Santosa (2016) menyimpulkan bahwa dampak pertumbuhan ekonomi terhadap menurunnya angka pengangguran di Indonesia dan saling berhubungan dengan penelitian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berdampak kepada turunnya jumlah TPT yang relative kecil.

2. Implikasi Praktis bagi Pemerintah

Implikasi praktis pada penelitian ini diharapkan agar menjadi dasar untuk pemerintah mengenai Sektor Pertanian, Pertambangan, Industri, Perdagangan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka dan setengah menganggur pada kabupaten dan kota Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan perbaikan dalam kebijakan pemerintah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas tenaga kerja dengan meningkatkan tingkat kecakapan, keterampilan maupun keahliannya, seperti perlunya program magang, peningkatan kualitas pendidikan formal dan non formal dan peningkatan kualitas BLK;
- b. Peningkatan kualitas program KB dan Transmigrasi untuk menekan angka pengangguran, dengan asumsi penambahan jumlah penduduk tidak terlalu cepat;
- c. Melakukan program lain misalnya meningkatkan kemampuan masyarakat desa dengan harapan agar setelah memiliki keterampilan dan kemampuan yang memadai, penduduk desa tetap bertahan di desanya (tidak ada keinginan untuk pindah ke kota), sehingga mengurangi padatnya penduduk di Kota yang menyebabkan meningkatnya pengangguran;
- d. Meningkatkan lapangan kerja seluas-luasnya misalnya dengan cara mengembangkan industri padat karya dan menyelenggarakan proyek pekerjaan umum;
- e. Meningkatkan investasi terhadap semua sektor, karena dengan investasi yang meningkat, maka bisnis di suatu Negara akan terus berkembang dan dapat menciptakan banyaknya lapangan pekerjaan sehingga mengurangi pengangguran.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian yang telah dilakukan adalah keterbatasan variabel yang digunakan peneliti. Peneliti hanya menggunakan 5 variabel saja. Penelitian ini juga tidak menggunakan data yang terbaru karena harus mencari satu persatu dan data yang ada dicari ada beratus-ratus kabupaten dan kota. Kurangnya referensi karena tema yang diambil tidak ada yang sama persis atau beda variabel-variabel yang diuji. Sulit mencari referensi dari buku karena keterbatasan pencarian yang disebabkan adanya pandemic, tidak adanya data setengah menganggur berdasarkan sektor-sektor di Indonesia serta sulitnya waktu dalam melakukan regresi variabel, Karen variabel yang saya angkat terdapat dua masalah yang berbeda.

Kesimpulan

1. Diantara model yang digunakan dalam penelitian ini, hasil analisis regresi model 4 adalah model yang paling baik dengan nilai R-Squared 0,5263 dan dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel terikat berpengaruh positif terhadap uji F sehingga berpengaruh signifikan pada 478 kabupaten dan kota di Indonesia. Sedangkan uji statistik t variabel terikat seperti pertumbuhan dan pertumbuhan berpengaruh negatif atau tidak signifikan dan sektor pertanian, industri signifikan terhadap alpha 1% serta variabel perdagangan signifikan pada alpha 10% dan untuk uji koefisien determinasi R² bahwa seluruh variabel terikat mampu menjelaskan sekitar 52,63% pengaruhnya terhadap variabel bebas, selebihnya tidak terdeteksi dalam model.
2. Setiap kenaikan distribusi sektor Pertanian pada model 4 sebesar 1% akan meningkatkan angka setengah Menganggur sebanyak 0,218%. Peningkatan distribusi sektor Industri dalam PDRB sebesar 1% Setengah Menganggur akan turun sebesar 0,0681%. Setiap Kenaikan distribusi sektor Perdagangan PDRB sebesar 1% Setengah Menganggur akan turun sebesar 0,071% sedangkan Pertumbuhan Ekonomi dan sektor Pertambangan memiliki nilai sangat kecil sehingga tidak dapat menjelaskan dampak sektor ini terhadap TPT dan SM.

Saran

1. Pemerintah harus meningkatkan tingkat pendidikan penduduk dan keterampilan para pekerja.
2. Pemerintah Lebih Meningkatkan kualitas tenaga kerja dengan meningkatkan tingkat kecakapan, keterampilan maupun keahliannya, seperti perlunya program pemagangan, peningkatan kualitas pendidikan baik formal dan non formal dan meningkatkan kualitas BLK untuk mengurangi banyaknya pengangguran.
3. Sektor Pertanian berkontribusi terhadap pengangguran TPT tetapi menyebabkan tingginya Tingkat Setengah Pengangguran. Karena itu sangat penting bagi pemerintah untuk meningkatkan Tingkat Produktivitas Petani, agar TPT dan Setengah Menganggur berkurang.
4. Melakukan program lain misalnya memberdayakan kemampuan masyarakat desa dengan harapan agar setelah memiliki keterampilan dan kemampuan yang memadai, penduduk desa tetap bertahan didesanya (tidak ada keinginan untuk pindah ke kota), sehingga mengurangi padatnya penduduk di kota yang menyebabkan meningkatkan pengangguran.
5. Meningkatkan lapangan kerja seluas-luasnya misalnya dengan cara mengembangkan industri padat karya dan menyelenggarakan proyek pekerjaan umum.
6. Meningkatkan investasi terhadap semua sektor, karena dengan investasi yang meningkat, maka bisnis di suatu Negara akan terus berkembang dan dapat menciptakan banyaknya lapangan pekerjaan sehingga mengurangi pengangguran.

BIBLIOGRAPHY

- Badan Pusat Statistik. (2017). *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2017*
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Pertumbuhan ekonomi Indonesia Triwulan IV-2017*
- Maulida, Akhri Dian Suci, Muhammad Nasir. (2018). Analisis Peranan Sub Sektor Perikanan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Aceh. 10619-22381-1-SM.pdf., 3(4),687-695.
- Risal, Semuel, DB. Paranoan, dan Suatra Djaja. (2013). Analisis Dampak Kebijakan Pertambangan terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Makroman. 482-1186-1-SM.pdf, 1(3), 516-530.
- Bangun, Oktavianita Br, Manuntun Parulian Hutagaol. (2008). Peran Sektor Industri Pengolahan dan Perekonomian Provinsi Sumatera Utara. JEKP Vol.1 No.2 Mei 2008.pdf, 1(2), 90-111.
- Julianto, Foengsitajoyo Trisantoso, Suparno. (2016). Analisis Pengaruh Jumlah Industri Besar dan Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya. 914-2201-1-PB.pdf, 1(2), 229-256.
- Hasan, Ishak. (2018). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten nagan raya. 1345-2628-1-SM.pdf.
- Puteri, Nabila Audia. 2018. "Analisis Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2016". Skripsi. Ekonomi, Ilmu Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
- Oktaviantoro, Bima. 2018. "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, pengangguran, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Dosmetik Bruto di Provinsi Kalimantan Selatan". Skripsi. Ekonomi, Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.
- Fauzi, Syahri, Dewi Zaini Putrid an Alpon Satrianto. (2018). Analisis Determinan Setengah Pengangguran di Sumatera Barat. 5027-9076-1-SM.pdf., 1(3), 567-577.
- Kinanti, Cindy Sangri. 2015. "Analisis Tentang Setengah Pengangguran di Indonesia: Antara Sukarela dan Keterpaksaan". Skripsi. Ekonomi dan Bisnis, Ilmu Ekonomi, Universitas Brawijaya.